

## TAKONEO-MESSAGING SYSTEM SEBAGAI SISTEM LAYANAN KEBIDANAN PADA NEONATUS SELAMA PANDEMI COVID-19

### *Takoneo-Messaging System As A System Of Midwifery Service In Neonates During The Covid-19 Pandemic*

Niken Grah Prihartanti<sup>1</sup>, Mudhawaroh<sup>2</sup>, Septi Fitrah Ningtyas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Stikes Pemkab Jombang

#### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Pelayanan kebidanan sangat dibatasi frekuensinya oleh petugas kesehatan, ibu enggan mengunjungi fasilitas kesehatan karena khawatir. Peneliti menciptakan Takoneo-Messaging System untuk mendukung kesehatan neonatus selama pandemi COVID-19.

**Tujuan:** Untuk mengidentifikasi efektivitas Pesan Sistem Takoneo dalam pendampingan periode neonatal. **Metode:** Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2021. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perancangan program; etika penelitian; pemilihan mata pelajaran; dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini melibatkan 16 subjek yang terdiri dari 2 bidan, 7 mahasiswa kebidanan, dan 7 ibu yang memiliki bayi usia 0-28 hari. **Hasil:** Hampir semua subjek terlibat dalam penelitian ini atau sebanyak 94% mendukung perkembangan Takoneo. **Kesimpulan:** Pemanfaatan Takoneo-Messaging System mampu mengatasi masalah pelayanan pendampingan asuhan kebidanan yang berkelanjutan pada masa neonatus selama masa pandemi.

#### **Abstract**

**Background:** Midwifery services are very limited in frequency by health workers, mothers are reluctant to visit health facilities because they are worried. Researchers created the Takoneo-Messaging System to support the health of neonates during the COVID-19 pandemic. **Aim:** To identify the effectiveness of the Takoneo Message System in the mentoring of the neonatal period. **Methods:** Researchers used a qualitative research approach, and carried it out from February to May 2021. The stages carried out in this study included program design; research ethics; selection of subjects; and data collection using interview and observation techniques. This study involved 16 subjects consisting of 2 midwives, 7 midwifery students, and 7 mothers who had babies aged 0-28 days. **Results:** Almost all subjects involved in this study or as much as 94% supported the development of Takoneo. **Conclusion:** Utilization of the Takoneo-Messaging System can overcome the problem of sustainable midwifery care assistance services during the neonate during pandemic.

#### **Penulis Korespondensi:**

- Niken Grah Prihartanti
- Stikes Pemkab Jombang
- [nikengrah01@gmail.com](mailto:nikengrah01@gmail.com)

#### **Kata Kunci:**

Takoneo, pesan sistem, neonatus, asuhan, perawatan, kebidanan

## LATAR BELAKANG

Di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, pelayanan kebidanan bagi ibu hamil hingga KB mengalami beberapa kendala. Pelayanan kebidanan sangat terbatas dalam frekuensi dan jumlah kunjungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Berkenaan dengan itu, ibu hamil juga enggan mengunjungi fasilitas kesehatan karena khawatir akan kesehatan diri dan bayinya. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap tingginya potensi kesakitan bahkan kematian ibu dan bayi. Keterlambatan pemeriksaan kehamilan dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi, hal ini dikarenakan tidak semua ibu dapat menentukan dan mendeteksi adanya kelainan atau komplikasi yang terjadi pada dirinya dan bayinya. Bila terjadi keterlambatan dalam penanganan komplikasi bagi ibu dan bayi, dapat berdampak buruk bagi ibu dan bayi bahkan kematian ibu dan bayi. Jika hal ini terjadi, tren kematian ibu dan bayi akan mengalami perubahan, yang sebelumnya mengalami penurunan, bisa menjadi meningkat akibat pandemi ini (WHO, 2020).

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi di masa pandemi saat ini adalah melalui metode promotif dan preventif yang dilakukan oleh Bidan Praktek Mandiri. Bidan Praktik Mandiri merupakan fasilitas

kesehatan yang berada paling ujung dari masyarakat. Sebagian besar masyarakat akan memilih Bidan Praktek Mandiri sebagai fasilitas kesehatan pertama yang menilai kesehatan keluarganya (Cavenett, 2013). Kenyataan ini menuntut bidan untuk melakukan upaya pendampingan ibu hamil mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan penyuluhan tentang KB sangat penting diterapkan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Bidan harus dapat meningkatkan pelayanan untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dengan memberikan informasi yang cepat dan akurat tentang keluhan dan rasa ingin tahu ibu dan bayi tentang kondisi kesehatannya. Untuk itu peneliti melakukan inovasi dengan menciptakan teknologi sistem Takoneo-Messaging sebagai upaya mendukung kesehatan ibu dan bayi selama masa pandemi COVID-19 di Praktik Mandiri Bidan.

## METODE

Dalam penelitian ini, tim peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan sistem Takoneo-Messaging dan kegunaannya bagi pengguna aplikasi. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman dan mendeskripsikan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2021. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi studi kepustakaan; desain program; pengujian teknologi; memperhatikan etika penelitian; pemilihan mata pelajaran; dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini melibatkan 16 subjek yang terdiri dari 2 bidan, 7 mahasiswa kebidanan, dan 7 ibu yang memiliki bayi usia 0-28 hari.

## **HASIL**

### **1. Implementasi Takoneo-Messaging System dalam *Continuity Care* Selama Pandemi Covid-19 di Praktik Mandiri Bidan**

Mahasiswa kebidanan yang melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada subjek asuhan memantau hasil interaksi subjek asuhan terhadap penggunaan Takoneo-Messaging System melalui perangkat telepon seluler. Berbagai informasi tentang kesehatan bayi usia 0-28 hari dapat diperoleh melalui sistem ini dengan cepat. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan 7 mahasiswa kebidanan yang memberikan asuhan kebidanan menggunakan sistem Takoneo untuk studi asuhan pada masa neonatus. Pada tahap

wawancara ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang manfaat dan kendala yang muncul dalam proses pendampingan neonatus menggunakan Takoneo-Messaging System. Berdasarkan hasil wawancara dengan 16 subjek penelitian dapat diketahui bahwa semuanya mengatakan sangat terbantu dengan adanya sistem Takoneo. Seluruh mahasiswa kebidanan yang terlibat dalam penelitian ini sangat mendukung jika diterapkan Takoneo-Messaging System dalam pendampingan asuhan kebidanan yang berkelanjutan.

Mahasiswa RY berpendapat bahwa dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada, ibu bayi bisa mendapatkan sumber belajar lebih banyak, sehingga ibu tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan bidan. Mahasiswa CP tersebut menambahkan, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi khususnya penggunaan Takoneo-Messaging System masih terkendala oleh faktor geografis domisili di daerah perbukitan. Mahasiswa D berasumsi bahwa dengan menggunakan Takoneo-Messaging System, pendampingan asuhan kebidanan berkelanjutan akan lebih cepat dan menarik minat ibu, karena respon cepat yang diberikan sistem terhadap pertanyaan ibu. Hal ini didukung oleh pernyataan mahasiswa NDL yang menyatakan bahwa Takoneo-Messaging System memiliki potensi manfaat yang

cukup besar bagi kemajuan teknologi di bidang kebidanan. Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh mahasiswa L yang mengungkapkan bahwa seorang bidan harus selalu terbuka dan tidak dekat dengan perkembangan sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi dalam pelayanan kebidanan. Pendapat ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh semua subjek asuhan yang mengatakan bahwa Takoneo-Messaging System sangat membantu dalam membantu bayinya terutama dalam perawatan sehari-hari. Bahkan ibu bayi juga mengatakan sangat terbantu dengan kemudahan berbagi informasi tentang bayi yang disediakan oleh Takoneo-Messaging System.

Subyek asuhan menyadari bahwa teknologi berkembang begitu cepat, oleh karena itu mereka juga harus mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Memiliki dan menggunakan ponsel sudah menjadi hal yang lumrah di era sekarang ini. Berkommunikasi melalui instant messenger adalah cara baru dan lebih menarik untuk berkommunikasi bagi mereka.

## **2. Deskripsi Hambatan untuk Memanfaatkan Sistem Pesan Takoneo**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, permasalahan yang menjadi kendala dalam penggunaan

Takoneo-Messaging System adalah kondisi geografis seperti yang dialami oleh ibu-ibu SND. SND adalah seorang ibu berusia 48 tahun yang tinggal di rumah mertuanya di daerah pegunungan Wonosalam, sehingga sulit baginya untuk mengakses informasi berbasis jaringan sinyal.

## **DISKUSI**

Seluruh mahasiswa kebidanan sangat mendukung penggunaan Takoneo-Messaging System dalam asuhan kebidanan berkelanjutan karena membawa manfaat yaitu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada untuk memperoleh sumber belajar, ibu bayi tidak harus datang ke Praktek Bidan Mandiri selama pandemi ini, asuhan kebidanan akan semakin menarik minat para pelajar dan ibu-ibu. Kondisi ini akan membuat ibu lebih optimal dalam merawat bayinya sehingga angka kesakitan bahkan kematian dapat dicegah.

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teoritis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh mahasiswa kebidanan Stikes Pemerintah Kabupaten Jombang mendukung perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan pemanfaatannya dalam membantu asuhan kebidanan berkelanjutan pada masa neonatus menggunakan Takoneo -Sistem Pesan. Berdasarkan hasil penelitian ini, upaya ibu dalam menguasai keterampilan

Teknologi Informasi dan Komunikasi Sistem Takoneo-Messaging terkendala oleh geografi. Pemanfaatan Takoneo-Messaging System terkendala oleh faktor geografis seperti yang dialami oleh salah satu informan di daerah pegunungan Wonosalam. Kondisi geografis yang sulit dijangkau oleh jaringan sinyal berada di daerah perbukitan sehingga sangat menghambat upaya para ibu untuk mendapatkan informasi dari layanan Takoneo-Messaging System. Fakta ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2010: 172) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang menyebabkan teknologi informasi dan komunikasi belum dimanfaatkan secara optimal di Indonesia. Beberapa kendala tersebut adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi, dan perangkat hukum yang mengaturnya, serta biaya penggunaan layanan telekomunikasi yang masih mahal.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan kajian teoritis dapat disimpulkan bahwa penggunaan Takoneo-Messaging System mampu mengatasi masalah pelayanan pendampingan asuhan kebidanan yang berkelanjutan pada masa neonatus pada masa pandemi. Terbukti dari 15 subjek penelitian dari seluruh subjek penelitian atau 94% menyatakan bahwa

Takoneo-Messaging System sangat membantu dalam membantu asuhan kebidanan pada masa neonatus. Bahkan subjek penelitian menginginkan pengembangan model Takoneo-Messaging System sehingga dapat digunakan untuk periode postnatal, antenatal dan KB.

Ketersediaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Praktik Mandiri Bidan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi sehingga dapat menurunkan angka kesakitan. Hal ini dikarenakan ibu dapat memperoleh berbagai informasi penting terkait kesehatan bayinya tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat sehingga ibu dapat lebih fokus merawat bayinya di rumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH:

Makalah ini dan penelitian di baliknya tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan luar biasa dari Stikes Pemkab Jombang, Bidan Praktik Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Jatiwates dan kami juga berterima kasih atas komentar mendalam yang diberikan oleh para peserta kami ,kemurahan hati dan keahlian dari satu dan semua telah meningkatkan penelitian ini dalam banyak cara dan menyelamatkan saya dari banyak kesalahan; mereka yang mau tidak mau tetap sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

## REFERENCES

- Arvin KB. Nelson Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta: EGC; 2012.
- Bandiyah, Siti. 2009. Kehamilan, persalinan dan gangguan kehamilan. Jkarta : Nuha Medika
- Cavenett. (2013). PP No.61 Tahun 2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Marmi dan KR. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
- Maryunani A dan EP. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Jakarta: CV Trans Info Media; 2013.
- Nelson. Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: EGC; 2009.
- Saifuddin, Abdul Bari D. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT Bina Sarwono Prawirohardjo; 2009.
- Sukadi. Ilmu Kesehatan Anak. Bandung; 2002.
- Surat Edaran Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. No. HK02.02/11/509/2020 Tentang Peayanan Kesehatan Kelluarga Di Era Pandemi Covid 19
- Teacher T. Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: PustakaPelajar; 2012.
- Wiknjosastro H dkk. Ilmu Bedah Kebidanan. Jakarta: PT Bina SarwonoPrawirohardjo; 2010.
- WHO. (2020). Operational Guidance For Maintaining Essential Health Services During An Outbreak. *World Health Organization*, (March), 1–10. Retrieved from <https://www.who.int/publications-detail/covid-19-operational-guidance-for-maintaining-essential-health-services-during-an-outbreak>

Write reference in APA format. The Reference consists of all references used to write the articles. Ensure that citations used are as contemporary as possible, including those from the current year of writing. Delete older literature citations (more than 10 years) unless these are central to your study. References should avoid the use of secondary citations. Please use Reference Manager Applications like EndNote, Mendeley, Zotero, etc.